

The Effect of the Application of the Round Table Learning Model on Short Story Writing Skills of Grade V Students of Elementary Schools in Gowa Regency

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Round Table* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Gowa

Rosdiah Salam^{1*}, Erma Suryani Sahabuddin,² dan Eka Dwimerdiani Kendek³

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Corresponding Author: rosdiah.salam@unm.ac.id^{1*}, ermasuryani@unm.ac.id²,
ekadwimerdiani92@gmail.com³

Naskah diterima: Oktober 2024; direvisi: November 2024; disetujui: Desember 2024

ABSTRACT

This research was conducted on the basis of a problem found at SD Inpres Pa'jokki in Gowa regency, namely the low skills of students in writing short stories. This study aims to (1) to find out the overview of the application of the round table learning model of students, (2) to find out the results of the formation of students' short story writing skills, (3) to find out the effect of the application of the round table learning model on students' short story writing skills. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research design used is a nonequivalent control group design. The free variability of this study is the Round Table learning model and the bound variable is the skill of writing short stories. This study uses two classes, namely the experimental class (VB) and the control class (VA), the sampling technique used in this study is purposive sampling. Data collection techniques include observation sheets and writing tests. The data collection procedures, namely pretest, treatment, and posttest, were then analyzed by descriptive statistics and inferential statistics with the help of the IBM SPSS statistics version 22 program. The results of this study show that: (1) the application of the Round Table learning model is going well. (2) students' short story writing skills in learning after being treated using the Round Table model showed that there was a difference from the category of poor to very good. This is evidenced by the results of the pretest and posttest of students' short story writing skills. (3) there is an effect of the application of the Round Table learning model on the short story writing skills of grade V students of SD Inpres Pa'jokki, Gowa regency.

Keywords: Round Table Learning Model, Short Story Writing Skill

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemukan di Sd Inpres Pa'Jokki Kabupaten Gowa, Yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran Round Table siswa, (2) untuk mengetahui hasil pembentukan keterampilan menulis cerita pendek siswa, (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Round Table terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk quasi eksperimental design Desain penelitian yang digunakan

119 | *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 12, No. 2, Edisi Desember 2024, Rosdiah Salam, Erma Suryani Sahabuddin, Eka Dwimerdiani Kendek

adalah nonequivalent control group design. Variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran Round Table dan variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis cerita pendek. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen (VB) dan kelas kontrol (VA), teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data antara lain lembar observasi dan tes menulis. Prosedur pengumpulan data yaitu pretest, pemberian perlakuan, dan posttest kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program IMB SPSS statistics version 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran Round Table berjalan dengan baik. (2) keterampilan menulis cerita pendek siswa pada pembelajaran setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model Round Table menunjukkan adanya perbedaan dari kategori kurang menjadi sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest keterampilan menulis cerita pendek siswa. (3) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Round Table terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki kabupaten Gowa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Round Table*, Keterampilan Menulis Cerita Pendek

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan yang menjadi dasar dalam membentuk pandangan terhadap kehidupan masyarakat. Pendidikan merujuk pada serangkaian usaha terencana dan sadar yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar mampu menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri dengan kemudahan. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat. PP Nomor 57 tahun 2021, Pasal 1 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah mengatur sistem pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada pendidikan formal, salah satu yang diajarkan adalah muatan Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting bagi manusia karena melalui bahasa, kita dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Dalman (2017:1) "Bahasa sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap dan utuh."

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan keterampilan menulis. Salah satu komponen dari keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting ialah komponen keterampilan menulis. Menurut Dalman, (2017) ada beberapa jenis tulisan yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Keterampilan menulis cerita pendek adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan tulisan cerita pendek yang baik dan berkualitas. Keterampilan menulis cerita pendek meliputi kemampuan untuk mengembangkan ide cerita, membangun karakter, mengatur alur cerita, dan menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menulis cerita pendek dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan latihan yang terencana dan terstruktur.

Berdasarkan pengamatan langsung di SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa, faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa adalah karena model pembelajaran masih menggunakan metode tradisional dan guru selama ini hanya memberikan penjelasan teoritis tentang cara melakukannya tanpa memanfaatkan model pembelajaran apapun yang mendukung dan menarik perhatian siswa yang sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam mengungkapkan perasaan ide-ide yang sebenarnya ada dalam potensi setiap orang. Menurut Rahayu, (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe Round Table adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara bergiliran, siswa merespon pengajaran dengan menuliskan satu atau dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas kepada siswa lain dan melakukan hal yang sama. Pada model pembelajaran ini siswa dapat berkontribusi dalam menyumbangkan ide-ide dan gagasannya pada sebuah tulisan. Menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis cerita pendek dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berfikir kritis dan kreatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek adalah model pembelajaran Round Table. Model pembelajaran Round Table merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa diskusi kelompok kecil untuk membahas suatu topik tertentu. Dalam model pembelajaran Round Table, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan berbagi ide dengan anggota kelompoknya.

Oleh karena itu, model pembelajaran Round Table dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreativitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Round Table dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa di sekolah dasar. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Round Table dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Round Table memiliki kemampuan menulis cerita pendek yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Round Table terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Gowa” penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Round Table terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V sekolah dasar kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Round Table* terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian menggunakan penelitian *quasi experimental* yang melibatkan dua kelas dalam penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa, peneliti memilih sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen

dengan jumlah siswa 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data dengan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Model Pembelajaran *Round Table* pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa, dengan kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Penelitian ini berlangsung selama dua kali pertemuan. Pertemuan ke- 1 siswa diberikan tes dalam bentuk *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilanjutkan dengan, diberikan perlakuan pertama dengan model pembelajaran *Round Table* dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa model pembelajaran *Round Table* namun, menggunakan pembelajaran langsung sebagai pembandingan. Pertemuan ke-2, yaitu diberikan perlakuan kembali menggunakan model pembelajaran *Round Table* untuk kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingan, dan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Round Table* pada siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa di mana kelas VB sebagai kelas eksperimen, disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Mei 2024 dan 28 Mei 2024. Adapun rekap hasil observasi kegiatan keterlaksanaan model pembelajaran *Round Table* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Round Table*

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Pembentukan kelompok dan arahan awal	2	3
2.	Penentuan awal cerita dan pengedaran kertas	3	3
3.	Menulis dan membaca respon	2	3
4	Pengembangan cerita dan batas waktu	3	3
Total		10	12
Presentase Total		83%	100%
Kategori		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Round Table*, pada pemberian perlakuan 1 memperoleh skor 10 dari skor maksimal 12, yang menunjukkan persentase 83% dengan kategori baik. Pada proses pembelajaran kedua, berlangsung sangat baik dengan memperoleh skor 12 dari skor maksimal 12, yang menunjukkan persentase 100% dengan kategori proses pembelajaran sangat baik.

2. Hasil Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pa'jokki Kabupaten Gowa

Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan menulis cerita pendek melalui pretest dan posttest pada kelas eksperimen yakni kelas VB dengan menggunakan model pembelajaran Round Table dan kelas kontrol yakni kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingan pada siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa.

a. Data Pretest terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa pada Kelas Eksperimen

Tabel 4. 2 Deskriptif Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	25
Nilai Terendah	13
Nilai Tertinggi	73
Rata-rata (<i>mean</i>)	46.80
Rentang (<i>range</i>)	60
Standar Deviasi	18.182
Varians	330.5
Median	46.00

Berdasarkan tabel 4.2 dengan jumlah sampel eksperimen yaitu 25 siswa dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 46.80 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas eksperimen, dengan standar deviasi sebesar 18.182 artinya keterampilan menulis cerita pendek siswa bervariasi, dengan kata lain data bersifat heterogen. Dikatakan heterogen karena nilai standar deviasi yang diperoleh menjauhi nilai nol (0). Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 13 sampai dengan skor tertinggi 73 dengan rentang skor 60. Distribusi hasil frekuensi *pretest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi dan Persentase Skor Pretest pada Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan menulis cerita pendek Siswa

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	-	0%
2.	75-84	Baik	-	0%
3.	65-74	Cukup	5	20%
4.	≤ 64	Kurang	20	80%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa dari jumlah sampel kelas eksperimen sebanyak 25 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada pretest kelas eksperimen. Siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 20%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 20 siswa dengan persentase 80%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan menulis cerita pendek siswa di kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 46.80.

b. Data *Pretest* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa pada Kelas Kontrol

Tabel 4. 4 Deskriptif Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol
Jumlah sampel	25
Nilai Terendah	13
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata (<i>mean</i>)	44.80
Rentang (<i>range</i>)	67
Standar Deviasi	18.590
Varians	345.583
Median	46.00

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 44.80 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 18.590 artinya keterampilan menulis cerita pendek siswa bervariasi, dengan kata lain data bersifat heterogen. Dikatakan heterogen karena nilai standar deviasi yang diperoleh menjauhi nilai nol (0). Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 13 sampai dengan skor tertinggi 80 dengan rentang skor 67. Distribusi hasil frekuensi *pretest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi dan Presentase Skor *Pretest* pada Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	-	0%
2.	75-84	Baik	1	4%
3.	65-74	Cukup	3	12%
4.	≤ 64	Kurang	21	84%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa dari 25 orang siswa keseluruhan, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada *pretest* kelas kontrol. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 1 siswa dengan presentase 4%. Siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 3 siswa dengan presentase 12%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 21 siswa dengan persentase 84%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan menulis cerita pendek siswa di kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 44.80.

c. Data *Posttest* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa pada Kelas Eksperimen

Tabel 4. 6 Deskriptif Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	25
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	93
Rata-rata (<i>mean</i>)	73.28

Rentang (<i>range</i>)	53
Standar Deviasi	13.053
Varians	170.377
Median	73.00

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 73.28 artinya rata-rata (mean) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil posttest kelas eksperimen, dengan standar deviasi sebesar 13.053 artinya keterampilan menulis cerita pendek siswa bervariasi, dengan kata lain data bersifat heterogen. Dikatakan heterogen karena nilai standar deviasi yang diperoleh menjauhi nilai nol (0). Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 40 sampai dengan skor tertinggi 93 dengan rentang skor 53. Distribusi hasil frekuensi posttest keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi dan Presentase Skor Posttest pada Kelas Eksperimen terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	8	32%
2.	75-84	Baik	3	12%
3.	65-74	Cukup	9	36%
4.	≤ 64	Kurang	5	20%
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada *post-test* kelas eksperimen sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 32%. Siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 12%. Sedangkan dengan kategori cukup sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 36% dan kategori kurang sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 20%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan menulis cerita pendek siswa di kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 73.28.

d. Data *Posttest* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa pada Kelas Kontrol

Tabel 4. 8 Deskriptif Skor Posttest Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol
Jumlah sampel	25
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	93
Rata-rata (<i>mean</i>)	52.60
Rentang (<i>range</i>)	73
Standar Deviasi	17.886
Varians	319.917
Median	46.00

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 52.60 artinya rata-rata nilai menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil posttest kelas kontrol, dengan standar deviasi sebesar 17.886 artinya keterampilan menulis cerita pendek siswa bervariasi, dengan kata lain data bersifat heterogen. Dikatakan heterogen karena nilai standar deviasi yang diperoleh menjauhi nilai nol (0). Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 20 sampai dengan skor tertinggi 93 dengan rentang skor 73. Distribusi hasil frekuensi posttest keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Distribusi dan Presentase Skor Posttest pada Kelas Kontrol terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat Baik	1	4%
2.	75-84	Baik	1	4%
3.	65-74	Cukup	5	20%
4.	≤ 64	Kurang	18	72%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa dari 25 orang siswa hanya ada 1 orang siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik pada *posttest* kelas kontrol dengan presentase 4%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 1 siswa dengan presentase 4%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan presentase 20% dan siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 18 siswa dengan presentase 72%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) keterampilan menulis cerita pendek siswa di kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 52.60.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa

Tabel 4. 10 Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0.3	48	0.702	$0.702 > 0.05 =$ tidak terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Nilai t hitung sebesar 0.385 dibandingkan dengan t tabel 2.010 yang diperoleh melalui tabel

dengan melihat $\alpha = 5\%$ dan $df = 48$, maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($0.385 < 2.010$). Skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $46.80 > 44.80$, selisih peningkatan sebesar 2. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa data *pretest* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

Tabel 4. 11 Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Post-Test Kelas Eksperimen dan Pre-Test Kelas Kontrol	4.670	48	0.000	$0.000 < 0.05 =$ terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Nilai t hitung sebesar 4.670 dibandingkan dengan t tabel 2.010 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat $\alpha = 5\%$ dan $df = 48$, maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel ($4.670 > 2.010$). Hal ini berarti bahwa data *posttest* yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $73.28 > 52.60$, selisih peningkatan sebesar 20.28. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* yang diperoleh terdapat perbedaan secara signifikan. Adapun keterampilan menulis cerita pendek siswa pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Skor rata-rata *pretest* sebelum dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Round Table* yaitu $46.80 < 44.80$, dengan selisih peningkatan sebesar 2. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Table* terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa.

Pembahasan

1. Gambaran Model Pembelajaran *Round Table* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa

Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol bertindak sebagai pembanding untuk kelompok eksperimen karena dalam proses pembelajaran pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran *Round Table* tetapi menggunakan model pembelajaran langsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pertama pada kelas eksperimen. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemberian perlakuan kedua pada kelas eksperimen dan pemberian *posttest* pada kedua kelas tersebut. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Round Table* dikategorikan baik, hal tersebut dikarenakan sebagian besar indikator dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat baik dengan presentase keterlaksanaan meningkat dari pertemuan sebelumnya, hal ini dikarenakan indikator keterlaksanaan lebih ditingkatkan dengan lebih memperhatikan kembali langkah-langkah model pembelajaran *Round Table* dengan melihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua yang menjadi bahan evaluasi pertemuan berikutnya. Sehingga, pembelajaran dengan model pembelajaran *Round Table* terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Sari, (2019) mengatakan bahwa model pembelajaran

Round Table dapat membantu siswa dalam menambah perbendaharaan kata melalui kerja kelompok dengan melihat ide gagasan yang dituliskan oleh teman kelompoknya. Sehingga memudahkan siswa mengekspresikan ide dan gagasan mereka. Namun, tidak terlepas dari peran guru dalam mengamati penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Round Table* dengan tepat.

2. Hasil Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa

Gambaran keterampilan menulis cerita pendek siswa terlihat dari analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif ditemukan rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table*, keterampilan menulis cerita pendek siswa meningkat pada kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa berada pada kategori kurang, tetapi pada beberapa siswa mengalami sedikit peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dari kategori kurang menjadi cukup tanpa menggunakan model pembelajaran *Round Table*, namun menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis cerita pendek siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Round Table* dan tanpa penggunaan model tersebut. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, hal ini menunjukkan model pembelajaran *Round Table* mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa

Pengaruh model *Round Table* terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil semua data terdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil data kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan keterampilan menulis cerita pendek antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan, nilai *t* tabel dan *t* hitung serta skor rata-rata yang diperoleh. Hasil statistik menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 22* diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel dan jika dibandingkan dari skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol selisih kedua kelas tidak jauh berbeda. Sehingga, tidak ada perbedaan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan. Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, nilai *t* tabel lebih besar dari nilai *t* hitung dan jika dibandingkan skor rata-rata *posttest* kedua kelas, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Berpengaruhnya model pembelajaran *Round Table* pada proses pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* lebih kecil dari *posttest*. Mengacu pada pembahasan tersebut, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Table* terhadap

keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, (2019) bahwa model pembelajaran *Round Table* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai posttest dibandingkan nilai pretest. Uji hipotesis diperoleh Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,006. Nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka model pembelajaran *Round Tabel* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Round Table* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa.

SIMPULAN

1. Gambaran model pembelajaran Round Table pada siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa yang berlangsung selama dua kali pertemuan dan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran Round Table terlaksana dengan baik dengan kategori dalam setiap pertemuan meningkat. Pembelajaran model Round Table mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata dan membandingkan dengan ide-ide peserta didik lain.
2. Hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa setelah menggunakan model pembelajaran Round table pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa di kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $73.28 > 52.60$ dengan selisih peningkatan sebesar 20.68.
3. Penerapan model pembelajaran Round Table memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan skor yang diperoleh dan perbedaan signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen melalui pemberian perlakuan model pembelajaran Round Table dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran Round Table namun menggunakan model pembelajaran langsung sebagai pembandingnya dengan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4.670 > 2.010$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Round Table terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2020). Model Kooperatif Tipe Round Table pada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1451–1459. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/610>
- Arif, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Roundtable pada Kelas XI TKJ SMK LPT Ciamis. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Azis, S. A., & Thaba, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek melalui Penerapan Metode Partisipatoris Siswa VII F SMPN 3 MAKASSAR. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 329-348.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fujiwiatna. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Menulis Berantai Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang*. 3, 8–16.

- Fortuna, D., Pratiwi, C. P., & Kusuma, H. (2023). Penerapan Metode Listening Team Berbantuan Media Papan Origami untuk Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 594-602.
- Gunawan, P. N., & Heryanto, D. (2019). Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan PUEBIDI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Dan Sekolah Dasar*, 4(II), 284-292.
- Handayani, E., & Pengesti, S. W. (2023, August). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Metode Experiential Learning bagi Siswa Sekolah Dasar di Komunitas Solo Mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Hasanah, S. (2019). Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD dengan Menerapkan Model Pembelajaran Round Table. *Jurnal Cendekia*, 30-36.
- Khalik, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2).
- Marta, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Round Table di Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 98-110.
- Maulina, H., Intiana, S. R. H., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482-486.
- Muklim, M., & Ruspa, A. R. (2022). Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 247-257.
- Pendidikan, J. P., & Konseling, B. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Menulis Berantai Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Enrekang*. 3, 8-16.
- Rahayu, N. K. S., Musaddat, S., Setiawan, H., & Husniati, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Round Table Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 1 Terong Tawah Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(2), 96-104.
- Sari, S. R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Round Table Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasuruhan 1 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Syafitri, D. N. (2022). Penerapan Strategi KWL (Know Want To Know Learned) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujungpangkah Gresik (Doctoral dissertation, UIN Susunan Ampel Surabaya).
- Syarifudin, F. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 132-145.
- Wikanengsih, W., & Ningrum, P. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Adobe Flash (Improving Short Story Text Writing Skills Using Adobe Flash). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 262-272.